

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah beragam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pengusaha, dan masyarakat berasaskan manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan. *World Tourism Organization* (WTO) menjelaskan bahwa kecenderungan minat khusus masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang bersifat alami semakin besar. Saat ini perkembangan dunia pariwisata mulai mengalami pergeseran ke pariwisata lingkungan. Perkembangan pariwisata dengan konsep *back to nature* menyebabkan adanya pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kegiatan wisata.

Rumusan wisata lingkungan dikemukakan oleh Hector Ceballos-Lascurain sejak 1987 dimana wisata lingkungan adalah perjalanan bertanggung jawab ke tempat-tempat yang relatif masih belum tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan, flora dan fauna, serta bentuk manifestasi budaya masyarakat baik dari masa lalu hingga masa kini. Beberapa aspek kunci dalam wisata lingkungan adalah jumlah pengunjung disesuaikan dengan daya dukung lingkungan dan sosial masyarakat, pola wisata ramah lingkungan, pola wisata ramah budaya dan adat setempat, membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal, dan modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan World Wildlife Fund for Nature-Indonesia, 2009).

Salah satu wisata lingkungan yang memanfaatkan sumberdaya alam adalah Kebun Raya Purwodadi. Kebun Raya Purwodadi merupakan wisata berbasis lingkungan yang didirikan pada tanggal 30 Januari 1941 oleh Dr. L.G.M. Baas Becking. Kebun ini merupakan salah satu dari tiga cabang Kebun Raya Indonesia yang memiliki tugas dan fungsi mengoleksi tumbuhan yang hidup di dataran rendah kering. Kebun Raya Purwodadi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bernaung dibawah dan bertanggung jawab kepada Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor (Lembaga Ilmu Pengetahuan

Indonesia Kebun Raya Purwodadi, 2015). Paket edukasi merupakan layanan unggulan yang ditawarkan oleh Kebun Raya Purwodadi. Pengunjung yang ingin menikmati fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi membayar Rp. 6.000/orang, parkir kendaraan roda dua sebesar Rp. 2.000, parkir mobil sebesar Rp. 3.000, serta Rp. 10.500/mobil jika ingin menikmati Kebun Raya Purwodadi dengan menggunakan mobil.

Tarif masuk wisata yang dikenakan pada pengunjung wisata belum termasuk alokasi untuk konservasi lingkungan, padahal Kebun Raya Purwodadi tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat wisata namun juga sebagai konservasi lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa jasa lingkungan yang disediakan oleh Kebun Raya Purwodadi sebagai wisata lingkungan belum dipertimbangkan dalam perhitungan sumber daya alam oleh pihak pengelola. Kemudian, pengelola Kebun Raya Purwodadi merencanakan pengembangan Kebun Raya Purwodadi, salah satunya dengan penambahan atraksi wisata karena berdasarkan data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Kebun Raya Purwodadi (2015), terjadi peningkatan pengunjung wisata sebesar 10% dari tahun 2014-2015. Namun, rencana penambahan atraksi wisata perlu mempertimbangkan fungsi Kebun Raya Purwodadi sebagai wisata lingkungan sehingga tidak mengganggu fungsi konservasi lingkungan di Kebun Raya Purwodadi. Menurut Indiyastuti (2001) peningkatan kunjungan suatu tempat berbanding lurus dengan dampak yang ditimbulkan. Pengendalian dampak lingkungan dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran pengunjung Kebun Raya Purwodadi akan nilai jasa lingkungan sebenarnya yang terdapat pada Kebun Raya Purwodadi sehingga mereka benar-benar menghargai fasilitas yang terdapat di Kebun Raya Purwodadi. Oleh karena itu, pemberian penilaian terhadap Kebun Raya Purwodadi berdasarkan jasa lingkungan yang diberikan oleh Kebun Raya Purwodadi menjadi sangat penting.

Jasa lingkungan sering tidak terkuantifikasi dalam perhitungan nilai sumberdaya alam karena tidak memiliki nilai pasar dimana kegiatan konsumsi sumber daya alam oleh pengunjung wisata yang dapat menghasilkan manfaat atau biaya yang belum tercakup pada perhitungan proses konsumsi dari sumber daya alam tersebut (Prasetyia, 2015). Oleh karena itu, perhitungan nilai lingkungan diperlukan agar nilai sebenarnya (*real value*) berupa nilai kuantitatif terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dapat terkuantifikasi. Penilaian jasa lingkungan Kebun Raya Purwodadi menggunakan teknik *non-market valuation* yang merupakan teknik yang didasarkan pada konsep *willingness to pay* (WTP) yang digunakan untuk mengukur manfaat dengan memberikan penilaian ekonomis terhadap barang-barang lingkungan yang juga memiliki sifat-sifat khas

barang publik, sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan juga kompensasi yang mewakili manfaatnya (Arobi dan Razif, 2013). Penilaian jasa lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung maupun tak langsung. Pada Kebun Raya Purwodadi dilakukan pendekatan tidak langsung (*revealed preference*) yang memiliki beberapa metode salah satunya adalah *Travel Cost Method* yang digunakan untuk mengestimasi kurva permintaan obyek-obyek wisata. Dalam *Travel Cost Method* kurva permintaan dibuat untuk menaksir surplus konsumen yang juga merupakan indikasi kemampuan individu untuk mengeluarkan biaya (*willingness to pay*) dalam melakukan rekreasi (Raharjo, 2002).

Travel Cost Method umumnya digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap *outdoor recreation* seperti di Kebun Raya Purwodadi. Dengan mengetahui pola pengeluaran setiap pengunjung maka dapat dihitung berapa nilai yang diberikan pengunjung Kebun Raya Purwodadi kepada sumberdaya lingkungan. Selain itu, *Travel Cost Method* dapat mengukur perubahan kualitas lingkungan akibat adanya kegiatan wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan PP No. 106 Tahun 2012, Kebun Raya Purwodadi telah menaikkan harga tarif masuk untuk kegiatan berwisata dari Rp. 4.500/orang menjadi Rp. 6.000/orang. Tarif mobil keliling menjadi Rp. 10.500/mobil dan parkir kendaraan roda dua dari Rp. 1.500 menjadi Rp. 2.000 (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Kebun Raya Purwodadi, 2015). Pada daftar tarif masuk tidak ada tarif untuk konservasi lingkungan. Pengelola Kebun Raya Purwodadi hanya membebaskan biaya operasional kepada pengunjung wisata melalui tiket masuk wisata, sedangkan alokasi biaya khusus konservasi lingkungan belum dibebankan kepada pengunjung wisata padahal Kebun Raya Purwodadi merupakan tempat wisata yang berbasis lingkungan. Harga tiket yang terjangkau membuat akses pengunjung terhadap Kebun Raya Purwodadi semakin mudah. Sehingga diperlukan kontrol perilaku terhadap pengunjung agar tidak mengganggu aktivitas konservasi di Kebun Raya Purwodadi.

1.3 Rumusan Masalah

Guna menjawab rumusan masalah utama, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu berapa valuasi lingkungan wisata Kebun Raya Purwodadi berdasarkan *travel cost method*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan maka tujuan penulisannya adalah menghitung valuasi lingkungan wisata Kebun Raya Purwodadi berdasarkan *travel cost method*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di Kebun Raya Purwodadi, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pemerintah

- Dapat dijadikan bahan evaluasi lingkungan wisata berbasis konservasi
- Dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun kebijakan mengenai batasan-batasan dalam mengembangkan lingkungan wisata yang berbasis konservasi

2. Masyarakat

- Dapat mengetahui nilai ekonomi dari Kebun Raya Purwodadi dengan menggunakan *travel cost method*.
- Dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mengunjungi Kebun Raya Purwodadi.

3. Mahasiswa

- Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menentukan harga terbaik bagi pengunjung Kebun Raya Purwodadi.
- Dapat menjadi bahan pelatihan dalam penelitian mahasiswa berikutnya.

4. Akademisi

- Dapat menjadi pengembangan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata yang dikunjungi
- Dapat mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap topik valuasi lingkungan wisata.

5. Swasta

- Dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai percontohan lingkungan wisata berbasis konservasi dengan menggunakan *travel cost method*.
- Dapat bekerja sama dengan pihak pengelola dalam mempromosikan harga terbaik untuk berkunjung ke Kebun Raya Purwodadi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi obyek studi dalam penelitian ini adalah Kebun Raya Purwodadi yang terletak di koordinat 7°48'4"S 112°44'33"E. Kebun Raya Purwodadi merupakan kebun penelitian besar yang memiliki luas 85 hektar terletak di Desa Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

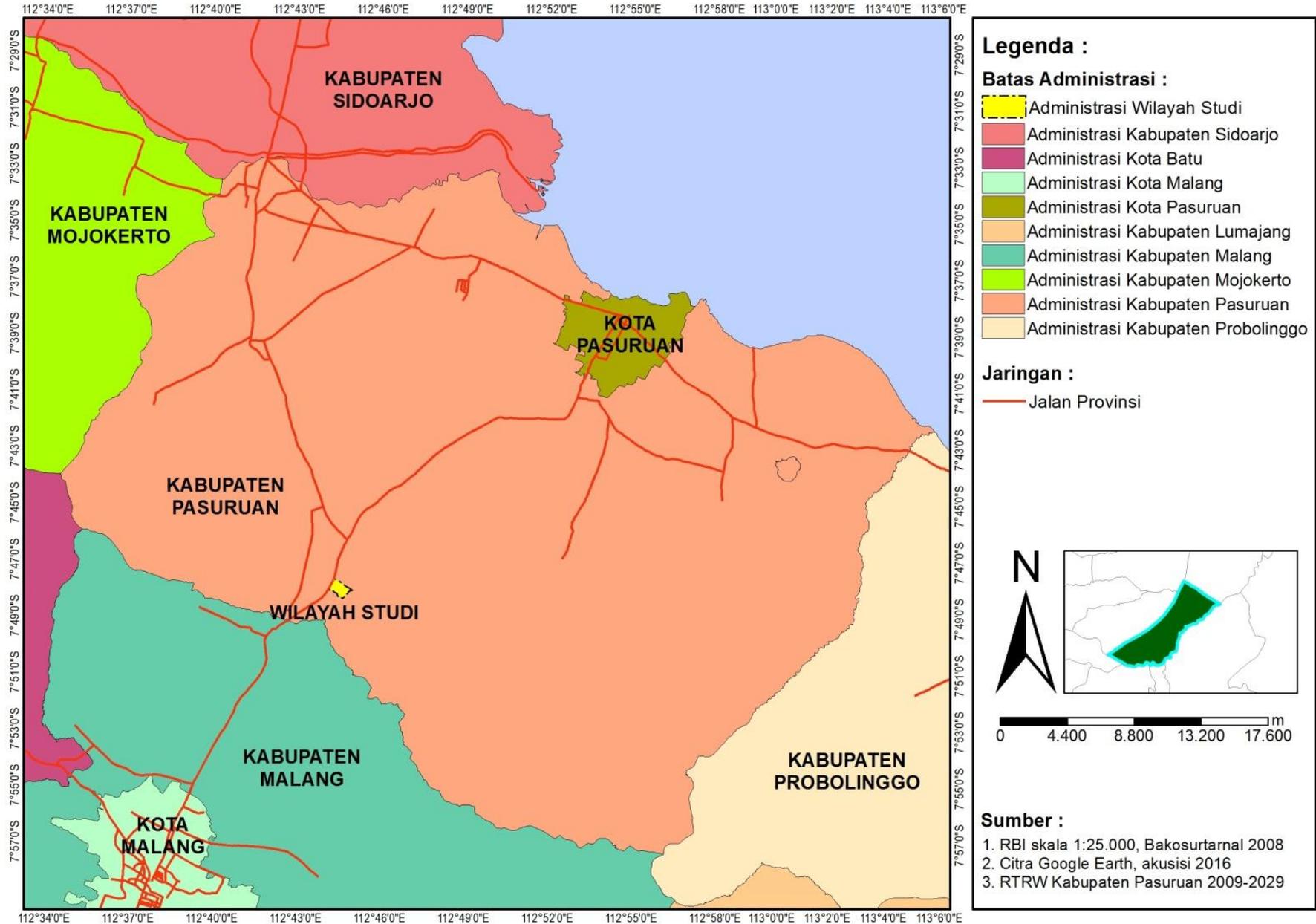
Secara administratif Kebun Raya Purwodadi berbatasan dengan:

- Sebelah timur : Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi
- Sebelah barat : Wisata Gunung Baug
- Sebelah selatan : Desa Cowek Kecamatan Purwosari
- Sebelah utara : Desa Kertasari Kecamatan Purwosari (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, 2015)

Kebun Raya Purwodadi ini terletak di tepi jalan besar yang menghubungkan 3 kota yaitu Surabaya, Pasuruan, dan Malang. Jarak tempuh dari Malang adalah 24 km ke arah utara, dari Pasuruan 30 km ke arah barat daya, dan dari Surabaya 65 km ke arah selatan.

Curah hujan rata-rata di Kebun Raya Purwodadi per tahun adalah 2366 mm/tahun dengan bulan basah antara bulan November dan Maret dengan suhu berkisar antara 22⁰ - 32⁰ C. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Kebun Raya Purwodadi, 2015). Berikut gambar 1.1 tentang orientasi wilayah studi dan gambar 1.2 tentang wilayah studi.





Gambar 1. 1 Orientasi Wilayah Studi

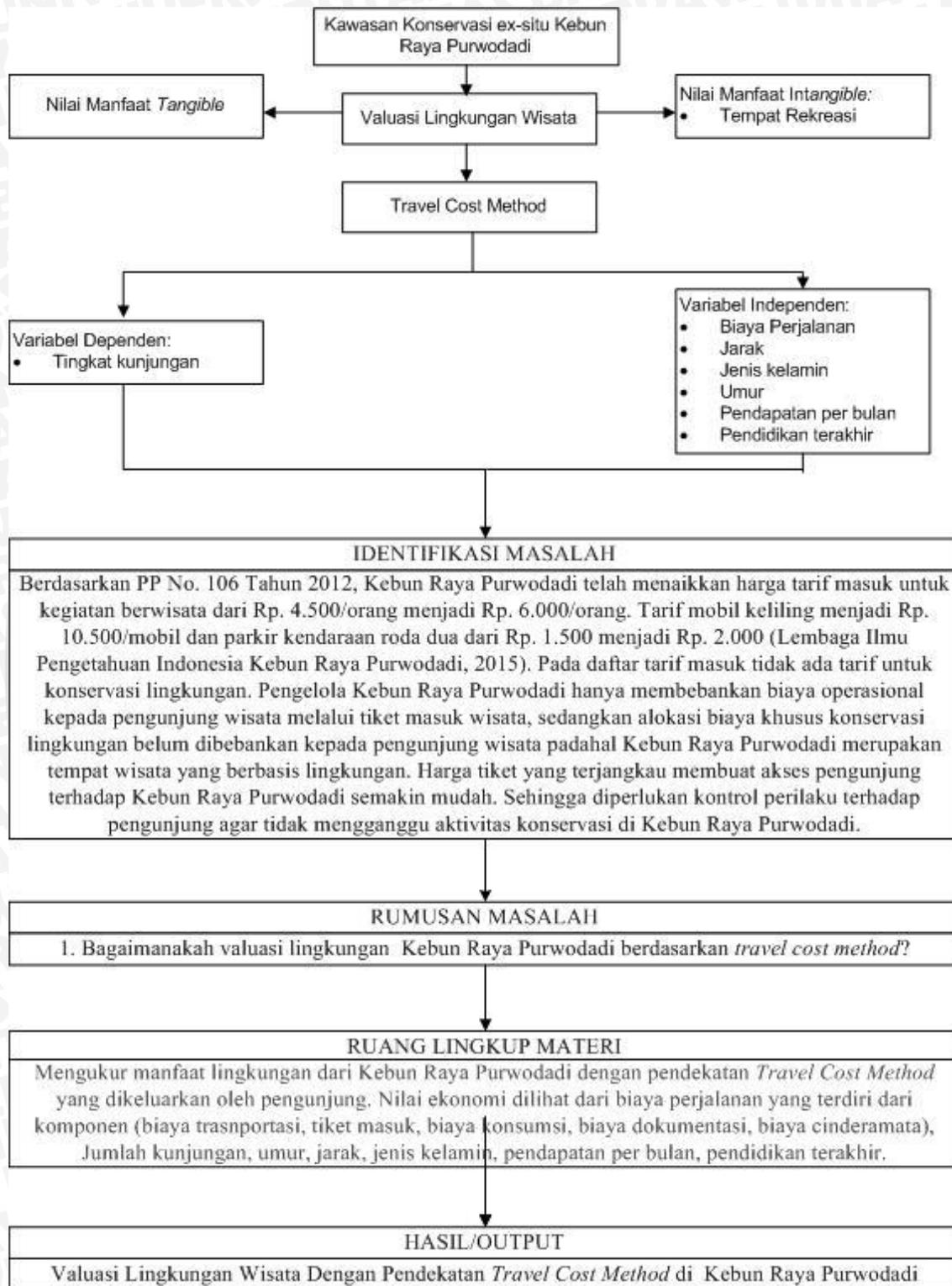
1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan harga yang dapat dibayarkan untuk manfaat yang diterima dari kegiatan wisata di Kebun Raya Purwodadi.

- Mengukur valuasi lingkungan wisata dari Kebun Raya Purwodadi dengan pendekatan *Travel Cost Method* yang dikeluarkan oleh pengunjung. Pada penelitian ini digunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. *Individual Travel Cost Method* adalah biaya perjalanan yang dikeluarkan individu untuk menempuh perjalanan wisata. Pendekatan tersebut menghitung nilai ekonomi dilihat dari biaya perjalanan yang terdiri dari komponen biaya perjalanan yang dikeluarkan (biaya transportasi, tiket masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya cinderamata), jumlah kunjungan, jarak, pendapatan per bulan, pendidikan terakhir, gender, dan umur.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.3 menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian “Valuasi Lingkungan Wisata Dengan Pendekatan *Travel Cost Method*”.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang literatur yang menjadi acuan analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, dan serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian teori-teori yang digunakan dan dijadikan acuan dalam menganalisis setiap permasalahan yang ditemukan.

BAB III Metode Penelitian

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, diagramalir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei yang berfungsi sebagai panduan penelitian.

BAB IV Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum Kebun Raya Purwodadi dan karakteristik responden, analisis regresi linier berganda, dan perhitungan *travel cost method*.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengembangan Kebun Raya Purwodadi.